

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MARDATILLAH KINILOW,
KECAMATAN TOMOHON UTARA, KOTA TOMOHON, SULAWESI
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Oleh :

SOFIA NINGSIH
NIM : 18.2.1.024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1444 H / 2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan plagiasi atau dibuat orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Kinilow, 07 Juli, 2023

Penulis

Sofia Ningsih
NIM: 18.2.1.024

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Manado.

Shawalat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarganya, kerabatnya, sahabatnya dan insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan, namun berkat inayah dari Allah swt, serta bimbingan dosen-dosen, doa dari keluarga, dan semangat dari teman-teman, alhamdulillah kekurangan dan hambatan-hambatan yang menghampiri dapat dihadapi dan diselesaikan.

Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.Res., P.hD. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radiyah Hasan Jan, SE., MM. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Adrianto Lundeto, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Dr. Feiby Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
3. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah memberi motivasi, bimbingan, dan pengarah dalam penyusunan skripsi ini, Satriani, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang juga memberikan masukan, saran, dan pengarah dalam penyusunan skripsi ini, Nur Halimah, M.Hum. selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta saran demi kelengkapan skripsi ini, Wadan Y Anuli, M.Pd. selaku penguji II yang juga memberikan masukan, saran, pengarah demi kelengkapan skripsi ini.
4. Seluruh staf dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu penulis memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan hingga akhir studi.
5. Keluarga yang menjadi penyemangat bagi penulis untuk tetap menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu tercinta (Siti Maryam), Suami tercinta (Rasyid Iskandar), Anak-Anak tercinta

(Salsabila Iskandar, Muhammad Fattah Iskandar, Najwaa Asifa Iskandar, dan Naura).

6. Bapak Lalih M. Yusuf Oela, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow serta para guru dan para siswa yang terkait di dalamnya, yang telah mengizinkan penulis untuk mengumpulkan data di sekolah tersebut.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menjadi amal jariyah serta mendapatkan berkah dari ilahi Rabbi. Aamiin....

Kinilow, 07 Juli, 2023

Penulis

Sofia Ningsih
NIM: 18.2.1.024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	01
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	05
C. Tujuan Penelitian.....	06
D. Kegunaan Penelitian.....	06
E. Definisi Operasional.....	07
BAB II KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Strategi Pembelajaran.....	09
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	09
2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran.....	12
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	19
4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	21
B. Motivasi Belajar.....	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2. Teori Motivasi Belajar.....	28
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	30
C. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....	33
1. Teori Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	34
2. Teori Strategi Pembelajaran Aktif.....	40
D. Penelitian Relevan.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Temuan Penelitian.....	60
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama Penyusun : Sofia Ningsih
NIM : 18.2.1.024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara

Skripsi ini meneliti tentang Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Sebagaimana yang ada pada rumusan masalah.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh untuk memperoleh data sekunder dan data primer di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara adalah (a) guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), (b) guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), (c) guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk siswa belajar, (d) guru berusaha untuk meningkatkan antusias siswa dan semangat pada siswa dalam belajar, (e) guru memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, dan pujian agar siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi aktif di kelas, dan (2) Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara adalah siswa yang minat belajarnya rendah dan lingkungan siswa yang tidak sejalan dengan aturan-aturan sekolah, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Strategi Mengajar, Motivasi Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kadanya motivasi dalam belajarnya.¹ Padahal belajar itu sangat penting. Sebagaimana firman Allah swt berfirman dalam Qur'an Surah Al-Mujadillah / 58 : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018),h. 117

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat ini bukan hanya berbicara tentang kemuliaan penuntut ilmu yang dimuliakan tentang derajat tertentu, akan tetapi juga berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditujukan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan.³

Penegasan ayat di atas mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya pendidikan, etika, akhlak dalam menuntut ilmu. Dan tentunya hal ini perlu kesadaran para guru untuk memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan daya pikir siswa agar tersampaikan tujuan dari ayat tersebut, dan tentunya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan, No. 20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa *“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya*

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 543

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol.13, (Cet.III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 491

*untuk memiliki kemampuan spritiual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.*⁴

Penegasan undang-undang di atas memang mengisaratkan betapa pentingnya keberadaan guru yang mampu mengelolah proses belajar mengajar secara profesional di sekolah sehingga bisa mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Dan tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia, tidak ada seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dalam memecahkan masalah kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sistem atau cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupannya.⁵ Melalui proses pendidikan inilah manusia memperoleh bimbingan, pengalaman, serta pandangan yang menyebabkan seorang berfikir untuk lebih maju.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak

⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003”, dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003* (Bandung:Fokusmedia,2009), h. 2.

⁵ Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk, “*Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi,*” (*Indonesian Values and Character Education Journal* Vol 2 No 2, 2019) ,h. 70

bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh pola, struktur, dan isi kurikulumnya sekolah, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.⁶ Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru tidak mendominasi kegiatan belajar, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya di sekolah. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.⁷

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

⁶ Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, "*Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020), h. 98

⁷ Sadirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar*", (Cet. 23; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 84.

Berdasarkan observasi penulis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang jarang masuk kelas, dan juga ada siswa pasif di kelas. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah-masalah di atas.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara ?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara ?

Untuk lebih memperjelas pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan batasan masalah yang nantinya akan menjadi inti pembahasan. Adapun batasan masalah tersebut terdiri dari; (1) bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas, (2) apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang

pasif di kelas. Penelitian ini terpusat di kelas 01, kelas IV, dan kelas V, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang kajian strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan agar dapat menerapkan motivasi belajar siswa dengan baik.

- b. Bagi siswa, dengan penerapan motivasi belajar tersebut, siswa bisa mencapai pembelajaran yang maksimal.
- c. Bagi penulis, untuk memperkaya teori tentang teori tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga bisa dijadikan bahan dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada judul, maka penulis menguraikan pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini sebagai berikut:

“Strategi Guru” adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Dalam hal ini strategi guru merupakan kemampuan guru untuk menciptakan siasat dalam kegiatan belajar mengajar yang beragam seperti; menarik perhatian siswa, menguasai materi, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, humoris, tidak kaku dan. memberikan penilaian serta apresiasi kepada siswa.⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa “Strategi Guru” ialah siasat atau cara guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 5.

Kata “Menumbuhkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti; menjadikan (menyebabkan), mengembangkan, meningkatkan, atau memelihara (supaya bertambah besar, sempurna, dan sebagainya)⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa “Menumbuhkan” itu sendiri ialah bagian dari usaha seseorang untuk meningkatkan atau memelihara sesuatu, agar supaya bertumbuh, bertambah besar, dan menjadi sempurna. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, “Menumbuhkan” yang dimaksud ialah strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar supaya bertambah atau meningkat dan menjadi sempurna.

“Motivasi Belajar Siswa” adalah keseluruhan daya penggerak baik di dalam diri siswa maupun di luar diri siswa (lingkungan siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

⁹Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2015),h 552

¹⁰Purwa Atmaja Prawira, “Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru”, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h.319

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.¹²

Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa “dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.*” (rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan).¹³

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.¹⁴ Strategi akan digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai keberhasilannya. Tujuan tersebut tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi.

¹¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 36.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h.128.

¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.227

Dasim Budiansyah mengatakan bahwa strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁵ Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Adapun beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi adalah sebagai berikut:

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.¹⁶

¹⁵ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008),h.70.

¹⁶Ayu Anjani, dkk, “*Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol: 4, No 1, 2020), h. 69

b. Pendekatan

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa.¹⁷

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, strategi pembelajaran

¹⁷Abdullah, "Pendekatan dan Metode Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa" (Jurnal Edureligi, Vol. 01 No. 01, 2017), h. 48

¹⁸Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran" (Jurnal Sabilarrasyad, Vol II, No 01, 2017),h. 36-37

merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey, dalam Wahyudin Nur Nasution menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi guru, diantaranya:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sebagaimana iklan yang berbunyi: “Kesan pertama begitu menggoda.... selanjutnya terserah anda...”, maka demikian pula dengan siswa yang dihadapi guru. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹⁹

Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut ini sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi. Di samping itu, siswa terbantu untuk memusatkan strategi

¹⁹Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 5

belajar kearah hasil pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Pada umumnya, penjelasan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bagi siswa yang lebih dewasa dapat dibacakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰

- 2) Lakukan appersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada siswa tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.²¹

b. Penyajian informasi

Penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini guru akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada siswa. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang

²⁰Wahyudin Nur Nasution, “*Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosudur*”, (ITTIHAD, Vol. I, No.2,2017),h. 87

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 6

dihadapinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.²²

- 1) Urutan penyampaian. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak balik, seperti misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidiknya.
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan. Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat menentukan tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran berisi muatan tentang fakta maka ruang lingkungnya lebih kecil dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang berisi muatan tentang suatu prosedur. Yang perlu diperhatikan guru dalam memperkirakan besar kecilnya materi adalah penerapan teori Gestalt. Teori tersebut menyebutkan bagianbagian kecil

²² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 7

merupakan satu kesatuan yang bermakna apabila dipelajari secara keseluruhan dan keseluruhan tidaklah berarti tanpa bagian-bagian kecil tadi. Atas dasar teori tersebut perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Apakah materi akan disampaikan dalam bentuk bagian-bagian kecil seperti dalam pembelajaran terprogram;
 - b) Apakah materi akan disampaikan secara global/keseluruhan dulu baru ke bagian-bagian. Keseluruhan dijelaskan melalui pembahasan isi buku, dan selanjutnya bagian-bagian dijelaskan melalui uraian bab per bab²³
- 3) Materi yang akan disampaikan.

Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan) membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Contoh:

²³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 7-8

- 1) Apabila siswa diminta untuk mengingat nama suatu objek, simbol atau peristiwa berarti materi tersebut berbentuk fakta, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah dalam bentuk ceramah dan tanya jawab;
- 2) Apabila siswa diminta menyebutkan suatu definisi atau menulis ciri khas dari sesuatu benda berarti materi tersebut berbentuk konsep, sehingga alternatif strategi penyampaiannya dalam bentuk resitasi atau penugasan atau diskusi kelompok;
- 3) Apabila siswa diminta untuk menghubungkan antara beberapa konsep atau menerangkan keadaan atau hasil hubungan antara beberapa konsep, berarti materi tersebut berbentuk prinsip, sehingga alternatif strategi penyampaiannya adalah berbentuk diskusi terpinpin dan studi kasus.²⁴

c. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi siswa, diantaranya:

- 1) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi (relatif mantap dan menetap dalam diri

²⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h.8

mereka) maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, keterampilan tersebut;

- 2) Umpan balik. Segera setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, siswa akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan itu benar/salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh siswa. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan oleh siswa.²⁵

d. Tes

Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan guru, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki siswa atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan

²⁵Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 9

pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah siswa melakukan latihan atau praktik.²⁶

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah;
- 2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa;
- 3) Membaca materi pelajaran tertentu;
- 4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.²⁷

Dengan jenis-jenis teori tersebut hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 10

²⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017),h. 10-

sendiri.²⁸ Oleh karena itu sebagai pengajar, guru sangat diperlukan dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, agar tercapai tujuan pendidikan itu sendiri.

3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendirisendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan.

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;

2) Aktivitas.

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental;

²⁸Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020), h. 99

3) Individualitas.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran;

4) Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.²⁹

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

²⁹Abd. Rahman Bahtiar, "*Prinsip-Prinsip dan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jurnal Tarbawi:Volume 1,No 2, 2015),h.150-153

fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.³⁰ Oleh karena itu sebagai pengajar, guru sangat diperlukan dalam memberikan dan menumbuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun macam-macam strategi pembelajaran diantaranya:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara aktual dilapangan.³¹

³⁰Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, “*Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020), h. 99

³¹Made Suweta, “*Model Pembelajaran Ekspository sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisata*”, (Journal of Education Action Research Volume 4, Number 4, 2020),h. 470

b. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.³²

c. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompokkelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh guru.³³

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.³⁴

³² Lahadisi, "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna"(Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 7 No. 2, 2014),h.88

³³ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 56.

³⁴ Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, 2015),h.94

e. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri siswa. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis.³⁵

f. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.³⁶

g. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi Pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Strategi pembelajaran quantum

³⁵Imam Suyinto, “Peren Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa”, (Jurnal Supermasi: Volume XII Nomor 2, 2017),h.49

³⁶Raehang, “Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif”, (Jurnal Al-Ta’dib: Vol. 7 No. 1, 2014),h.151

memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.³⁷

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁸

Menurut Atkinson dalam Sardiman, motivasi merupakan tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut.

³⁷Supian Azhari, "Model Pembelajaran Quantum Dalam Mengembangkan Potensi Otak Anak Usia Dini di Lembaga PAUD", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Vol 7, No 1, 2021),h.85

³⁸ Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar", (Cet. 22; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 73

³⁹Purwa Atmaja Prawira, "Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru", (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h.319

Motivasi sangat berkaitan dengan anggapan bahwa apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun psikis.⁴⁰

Menurut Stagner dalam Sadirman, menyatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang.⁴¹

⁴⁰Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, (*Jurnal Lantanida*: Vol. 5 No. 2, 2017),h. 175

⁴¹ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*”, (Cet. 22; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 74

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang, dalam hal ini termasuk lingkungan sekolah yang dimana sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Siswa melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Bila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya siswa tersebut rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap siswa senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Hal ini akan memberikan semangat kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar. Dalam kehidupan siswa, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar siswa agar menjadi anak yang gemar belajar. siswa pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Siswa tersebut yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya di masa kini, tetapi juga di masa yang akan datang.⁴²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai.

2. Teori Motivasi Belajar

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Abraham Maslow dalam Nashar, mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Abraham Maslow dalam Nashar, mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi belajar siswa. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁴²Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar”, (Jurnal “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, ISBN 978-623-98648-2-8, 2021),h. 293-294

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks.

b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

Kebutuhan seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, kemiskinan, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan seperti dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, dan pangkat.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan ini seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.⁴³

b. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik

⁴³Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar", (Jurnal "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", ISBN 978-623-98648-2-8, 2021), h. 294

bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.⁴⁴

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁴⁵

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa

⁴⁴Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Reward and Punishment Positif", (Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. 2, 2018),h. 96

⁴⁵ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar", (Jurnal "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", ISBN 978-623-98648-2-8, 2021),h. 293-294

si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁴⁶

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya⁴⁷

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁴⁸

g. Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴⁹

⁴⁶Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar", (Jurnal "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", ISBN 978-623-98648-2-8, 2021), h. 293-294

⁴⁷Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar", (Jurnal "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0", ISBN 978-623-98648-2-8, 2021), h. 293-294

⁴⁸Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, 2018), h. 137

⁴⁹Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 1, 2018), h. 137

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud ntuk belajar.

Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.⁵⁰

C. Teori Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Yang Pasif di Kelas

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁵¹ Oleh karena itu guru sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

⁵⁰Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam meningkatkan Hasil Belajar”, (Jurnal “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, ISBN 978-623-98648-2-8, 2021),h. 294

⁵¹Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020), h. 99

Adapun teori strategi pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperativa Learning*) dan juga teori pembelajaran aktif (*Active Learning*).

1. Teori Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian strategi pembelajaran kooperatif

Cooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.⁵² Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.⁵³ Adapun pengertian pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli:

- 1) Slavin mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁵⁴
- 2) Lie, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja

⁵²Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) ,h.29

⁵³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 56.

⁵⁴Etin Solihatini dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 4.

bersama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.⁵⁵

- 3) Sunal dan Hans, mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Dari tiga pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar yang heterogen dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Ada empat ciri penting dari sistem pembelajaran kooperatif.

- 1) Heterogenitas.

Kelompok dibentuk secara heterogen dan multikultural dalam arti jenis kelamin, kemampuan akademis, dan suku. Paling tidak ada dua alasan perlunya dikembangkan kelompok yang heterogen, yaitu (1) pembelajaran kooperatif sebagiannya didasarkan atas pemikiran kelompok humanis tentang belajar. Pemikiran

⁵⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 56.

⁵⁶Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 15.

kelompok ini memfokuskan pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Salah satu tujuan utamanya adalah membuat siswa merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan lebih dapat menerima orang lain, dan (2) setiap siswa akan memiliki peluang yang sama untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi siswa yang berkemampuan rendah.

2) Jenis-jenis tugas diberikan pada kelompok

Kebanyakan jenis tugas yang diberikan menuntut setiap kelompok untuk mempelajari materi yang sebelumnya telah disajikan oleh guru. Di samping itu, tugas-tugas biasanya diberikan dalam bentuk kerja kelompok.

3) Tanggungjawab individu.

Peraturan-peraturan perilaku anggota kelompok dalam sistem pembelajaran kooperatif antara lain adalah tanggungjawab individu, tanggungjawab pada diri sendiri dan kelompok, membantu dan mendorong anggota kelompok, membantu teman sebaya melalui tutorial dan kerjasama.

4) Sistem penghargaan.

Individu menerima penghargaan didasarkan usaha individu dan prestasi kelompok. Di satu sisi, kelompok dapat berkompetisi antara satu dengan lainnya. Di sisi lain kelompok berkompetisi dengan kelompok mereka sendiri dan akan memperoleh penghargaan yang lebih baik jika mereka memperoleh skor prestasi melebihi skor prestasi sebelumnya. Dengan sistem seperti ini diharapkan siswa dapat mengembangkan semua potensinya seoptimal mungkin, dengan cara berpikir aktif selama proses belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bermanfaat untuk peningkatan prestasi belajar, tapi juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa, berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas kelas dan lebih baik dalam memahami pandangan orang lain.

c. Tujuan pembelajaran kooperatif

Ada tiga tujuan pembelajaran penting yang ingin dicapai melalui pengembangan strategi pembelajaran kooperatif, yaitu prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Prestasi akademis.

Peningkatan hasil belajar akademik ini dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2) Penerimaan keragaman.

Tujuan penting yang kedua dari strategi pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang lebih luas terhadap masyarakat yang beragam baik dari segi ras, budaya, kelas sosial, mampu atau tidak mampu. Melalui strategi pembelajaran ini, terbuka peluang bagi siswa yang beragam latar belakang dan kondisi, untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan menggunakan struktur penghargaan, belajar menghargai setiap yang lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan ketiga dari strategi pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan sosial dari orang tua, tetangga, dan guru. Pendidik dapat membantu membimbing beberapa keterampilan sosial yang penting kepada siswa, antara lain: keterampilan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan, membuat pesan tertentu, menyampaikan penghargaan, dan berpartisipasi.⁵⁷

Secara umum strategi pembelajaran kooperatif dalam implementasinya menggunakan struktur sistem penguat-penguat untuk meningkatkan belajar konsep, keterampilan, dan fakta. Di samping itu, strategi ini juga menggunakan bentuk pembelajaran langsung dan kerja kelompok. Selama kerja kelompok, siswa mengerjakan latihan-latihan yang dipersiapkan dalam bentuk lembar kerja oleh guru dan mendiskusikan hasilnya dengan anggota-anggota kelompoknya.

d. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran pembelajaran kooperatif

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif.

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan menjamin semua anggota kelompok secara individu

⁵⁷Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),h.39-41

mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Tanggung jawab siswa dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab dalam hal membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan dan tanggung jawab dirinya sendiri terhadap pekerjaannya.

3) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.

Dalam unsur ini, siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya dan bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.

4) Interaksi antar anggota.

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa, interaksi yang terjadi adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

5) Evaluasi proses kelompok.

Tujuan proses kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja dengan baik.

2. Teori Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁸ Adapun yang dimaksud pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut Agus N. Cahyo adalah merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara cara belajar aktif menuju belajar yang mandiri. Belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif.⁵⁹

Panen sebagaimana dikutip Agus N. Cahyo menjelaskan bahwa istilah *Active Learning* mengacu kepada teknik intruksional (pembelajaran) interaktif yang mengharuskan siswa melakukan pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Siswa dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan sumber daya di luar pengajaran seperti perpustakaan, web, wawancara, atau fokus group, untuk memperoleh informasi. Mereka dapat menunjukkan kemampuannya menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi melalui proyek, presentasi, eksperimen, simulasi, intern-ships, praktikum, proyek studi independen, pengajaran kepada sejawat, permainan peran, atau dokumen tertulis.⁶⁰

⁵⁸ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),h.12

⁵⁹ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 136

⁶⁰ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 136

Glasgow sebagaimana dikutip Hamdani menjelaskan *aktif learning* adalah siswa berusaha sungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri. Mereka mengambil peran yang lebih dinamis dalam menentukan bagaimana dan apa yang mereka akan ketahui, apa yang seharusnya mereka lakukan, dan bagaimana mereka harus melakukannya.⁶¹

Dalam hal ini strategi pembelajaran aktif adalah merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal. Dalam proses belajar siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilanketerampilan baru.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (*Active Learning*) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya ke arah

⁶¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 109

yang lebih maju dalam berbagai aspek secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran aktif (*active learning*) antara lain:

1) Prinsip motivasi

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya: belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁶²

2) Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak berkaitan langsung. Oleh

⁶² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.108

karena itu, para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa. Kemudian dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang akan diajarkan oleh guru atau dipelajari siswa.⁶³

3) Prinsip keterarahan pada titik pusat atau fokus tertentu

Seorang guru diharapkan dapat membuat suatu bentuk atau pola pelajaran yang tidak terpecah-pecah dan perhatian siswa dapat terpusat pada materi tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan dan merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Dalam model pembelajaran aktif, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁶⁴

4) Prinsip hubungan sosial atau sosialisasi

Dalam belajar siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. ada kegiatan tetenu yang lebih berhasil jika

⁶³Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),h.140

⁶⁴Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),h.140

dikerjakan secara bersama-sama. Misalnya dalam kerja kelompok daripada jika dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa.⁶⁵

5) Prinsip perbedaan perorangan atau individualisasi

Siswa memiliki sifat yang unik atau berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Untuk itulah tidak memperlakukan sama terhadap semua siswanya.⁶⁶

6) Prinsip menemukan

Hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa yang telah dipelajari kepada masalah atau situasi baru. Apabila siswa tidak dapat melakukan hal ini berarti pemahaman yang mendalam belum diperoleh siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa harus dibantu untuk mencari dan menemukan konsep, kaidah atau ide baru yang berhubungan dengan pokok bahasan atau tugas. Kemudian siswa juga harus diberikan kesempatan untuk berpikir dan menerapkan kaidah, konsep atau ide baru tersebut ke dalam berbagai jenis tugas atau

⁶⁵Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013),h.140

⁶⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2020), hlm. 179-180.

masalah nyata dan baru. Maka harus diciptakan masalah dan situasi nyata yang belum dikenal oleh siswa selama proses pembelajaran.⁶⁷

7) Prinsip pemecahan masalah

Pada hakikatnya program pembelajaran tidak hanya bertujuan memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang “mengapa hal itu terjadi”. Maka pembelajaran pemecahan masalah menjadi sangat penting untuk diajarkan. Selain itu, tujuan akhir pembelajaran adalah juga untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Untuk itu, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah. Kriteria pemilihan bahan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a) Bahan pembelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bersumber dari berita, rekaman video, dan lainnya.
- b) Bahan pembelajaran yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.

⁶⁷Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 29

- c) Bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (universal), sehingga terasa manfaatnya.
- d) Bahan yang mengandung tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁶⁸

c. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning*)

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator yaitu seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan struktur kognitif siswanya. Dalam hal ini, Guru harus menguasai teori pendidikan dan metode pembelajaran, serta menguasai bahan ajar agar pembelajaran aktif berjalan dengan lancar.

Tugas seorang guru sebagai fasilitator adalah:

- 1) Menilai para siswa
- 2) Merencanakan pembelajaran
- 3) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran
- 4) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran

⁶⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter*, ((Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h.132-133

d. Macam-macam strategi pembelajaran aktif

Hisyam Zaini dkk mengemukakan macam-macam strategi pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

1) *Reading Guide* (Panduan Membaca).

Reading Guide atau panduan membaca adalah suatu metode dimana siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif memahami materi ajar sesuai dengan tujuan pengajaran dengan cara melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk tulisan. *Reading guide* ini dilaksanakan bilamana alokasi waktu belajar-mengajar di kelas tidak seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih aktif mengeksplorasi wawasan terhadap materi ajar yang disajikan guru karena siswa akan memiliki dua kegiatan secara simultan yaitu kreatif membaca, membuat pertanyaan dan jawaban; dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.⁶⁹

2) Teks Acak.

Strategi teks acak ini akan mengajak siswa untuk melatih daya piker yang kreatif dan aktif, karena pada strategi pembelajaran aktif teks acak ini menyusun potongan-potongan kata yang teracak menjadi satu kalimat

⁶⁹Moh. Sutomo, "*Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran di Madrasah*", (Jurnal Auladuna: E-ISSN : 2656-9523) ,h.135

utuh dan kalimat yang sudah utuh tersebut akan disusun kembali hingga menjadi bacaan pendek yang tepat dan utuh.⁷⁰

3) *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran).

Prediction guide (tebak pelajaran) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya. Strategi *prediction guide* merupakan suatu strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan memprediksi materi yang memiliki tujuan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu; Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹

4) *Inquiring Minds Want To Know* (Bangkitkan Minat).

Strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* (Bangkitkan Minat) adalah teknik pembelajaran sederhana yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa mengenai topik atau persoalan. Para siswa diajak untuk berfikir, dan menduga dari jawaban tentang pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan oleh guru pada awal

⁷⁰Isabella Yesa Olivia , “Efektivitas Pembelajaran Aktif Teks Acak Menggunakan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Kalimat *Hiragana* Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo” (Journal Pengajaran Bahasa Jepang. Nomor 02 Volume 03, 2016),h.2

⁷¹Indisri Ninda Yanti, dkk, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Prediction Guide* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1, 2018),h. 28

pembelajaran. Setelah sebagian besar siswa menjawab, guru memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari siswa. Dengan strategi pembelajaran *inquiring minds want to know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁷²

Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran aktif di atas penulis menyimpulkan bahwa banyak macam model pembelajaran aktif yang biasa digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Eliana pada tahun 2021, yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*”, jurnal ini berfokus pada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.⁷³ Jurnal ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, itu artinya motivasi siswa sudah ada pada diri siswa, akan tetapi perlu untuk ditingkatkan, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan fokus masalahnya adalah bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi

⁷² Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009),h.269

⁷³Eliana, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*”, (Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021), h. 144

belajar siswa, dalam hal ini siswa tidak memiliki motivasi belajar sama sekali, oleh karena itu perlu adanya strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Azizah Nurul Fadlilah, pada tahun 2021, yang berjudul "*Strategi Guru Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*". Jurnal ini berfokus pada bagaimana strategi guru Kelompok Bermain (KB) di TK Al-Huda Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar siswa demi menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan *Study From Home* (SFH) pada masa pandemi COVID-19.⁷⁴ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yang dimana fokus masalahnya adalah (1) bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas III, kelas IV, dan kelas V.
3. Jurnal yang ditulis oleh Nur Hilmiyah, terbit pada tahun 2021, yang berjudul "*Pengaruh Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pada Pembelajaran jarak Jauh* ", jurnal ini berfokus untuk melihat strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.⁷⁵ Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis

⁷⁴Azizah Nurul Fadlilah, "*Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi*", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1, 2021), h. 382

⁷⁵ Nur Hilmiyah, "*Pengaruh Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pada Pembelajaran jarak Jauh*", (Jurna Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 6, No 2, 2021),h.218

lakukan adalah melihat strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas, yaitu guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Itu artinya jurnal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan di sini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang di teliti, konsektual, dan menyeluruh.⁷⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif yang secara khusus merupakan penelitian lapangan untuk mencari dan memungkinkan peneliti menemukan rangkaian informasi data terkait tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara, yang akan dilakukan sejak bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, atau kurang lebih 2 bulan.

⁷⁶ A. Muri Yusuf, *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (PT: Prenadamedia Group, Jl. Tamba Raya No 23 Rawamangun Jakarta 2019) h. 328

C. Sumber Data

Adapun sumber datanya yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber, diantaranya :

1) Data Primer

Data primer adalah pengumpulan data yang langsung diselesaikan melalui wawancara dengan semua pihak yang terkait dengan pertanyaan peneliti.⁷⁷

Subjek penelitian ini terdiri dari Guru dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data pembantu adalah data-data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat memperkaya data penelitian utama terkait penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis (*Key Instrument*) sebagai instrumen kunci.
- 2) Pedoman wawancara
- 3) Pedoman pengamatan atau observasi

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan A&D* (PT: Alfabeta, Jl.Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2017), h. 200

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.⁷⁸ teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang-orang yang diamati tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁹

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara semi terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatat dan merekamnya.⁸⁰

⁷⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Graha Ilmu, 2006) h. 223

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (PT: Alfabeta, Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung 2017) ,h.227

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (PT : Alfabeta , Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung 2016) ,h.225-228

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi penulis. Dokumen yang digunakan berupa data, foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran.⁸¹

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan meringkas secara sistematis data yang diperoleh dari Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode yang digunakan adalah menyusun data kedalam kategori, membaginya menjadi beberapa kategori, membaginya menjadi beberapa unit, menggabungkannya, menyusun sesuai pola dan memilih mana yang penting. Akan dipelajari, dan kesimpulan akan diambil sehingga mereka dapat memahami dengan mudah. Analisis data kualitatif pada dasarnya bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah akhir lapangan.⁸² Analisis data yang digunakan yaitu Model Miles dan Huberman:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (PT: Alfabeta ,Jl. Gegerkalog Hilir No 84 Bandung ,2017),h. 240

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, Jl. Gegerkalog Hilir No.84 Bandung 2017) h.244-245

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁸³

2) Paparan Data

Setelah data di reduksi, maka langka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.⁸⁴ Paparan data adalah proses meringkas informasi yang didapatkan di lapangan dan untuk menarik suatu kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hurberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁵ Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang dilakukan di lapangan dan setelah selesai. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang telah di kumpulkan, yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi dari hasil penelitian lapangan.

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, Jl. Gegerkalog Hilir No.84 Bandung 2017) h.244

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, Jl. Gegerkalog Hilir No.84 Bandung 2017) h.249

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Alfabeta, Jl. Gegerkalog Hilir No.84 Bandung 2017) h.252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan MIS Mardatillah Kinilow

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow Kota Tomohon merupakan Madrasah yang terletak di Lingk. VII, Kelurahan Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara. Madrasah ini berdiri pada tanggal 11 Januari 1991 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Tomohon. Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow ini di bawah lembaga Departemen Agama Kabupaten/Kota Minahasa dan sekarang sudah di bawah Kementrian Agama Kota Tomohon setelah adanya pemekaran. Adapun kepemimpinan Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, hal ini karena adanya pemutasian yang sudah diprogramkan oleh Lembaga Yayasan Hidayatullah yang dimulai dari tingkat pengurus pusat, wilayah, dan daerah, sehingga pergantian pengurus-pengurus baik dari departemen pendidikan, sosial, yayasan, setiap 5 tahun sekali ada pergantian.

Dalam proses administrasi dan kegiatan belajar mengajar dari sejak berdirinya sampai sekarang ini periode kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah. Adapun Nama-nama kepala Madrasah sejak Madrasah ini berdiri hingga sekarang:

- 1) Abdul Rojak AS (1991-2003)\
- 2) Nyupeno, A.Ma (2003-2006)
- 3) Basuki Rahmat, S.Sos.I (2006-2008)
- 4) Muhammad Idris, S.Pd.I (2008-2010)
- 5) Nyupeno, A.Ma 2010-2014)
- 6) Lisna Amruna, S.Pd.I (2014-2016)
- 7) Muhammad Taufikrohman, S.Pd.I (2016-2018)
- 8) Lalih Mahfudin Yusuf Oela, S.Pd (2018- sekarang)

2. *Identitas MIS Mardatillah Kinilow*

Adapun data identitas MIS Mardatillah Kinilow, sebagai berikut:

Profil MIS Mardatillah Kinilow

No	Keterangan	Deskripsi Profil
1	Nama Madrasah	MIS Mardatillah Kinilow
2	No. Statistik Madrasah	111271730001
3	NPSN	69725783
4	NPWP Madrasah	85.304.009.5-821.000
5	Alamat	Jl. Tomohon Manado, Lingk. VII
6	Kelurahan	Kinilow
7	Kecamatan	Tomohon Utara- Kota Tomohon
8	Status Gedung Madrasah	Milik Sendiri
9	Status	Swasta
10	Tahun Berdiri	1991
11	SK. Pendirian	No. Mr-2/5PP.01/1182/1998
12	Tanggal	6 Oktober 1998

13	SK. Izin Operasional	Kd.23.08/1/SK/PP.03.2/455a/2012
14	Tanggal SK. IJOP	28-02-2012
15	Terakreditasi	C
16	SK. Akreditasi	No.759/BAB-SM/SK/2019
17	Tanggal ditetapkan	09 September 2019
18	Nama Kepala Madrasah	Lalih Mahfudin Yusuf Oela, S.Pd
19	Kepemilikan Tanah	Hak Milik
20	Luas Tanah	1108 M ²
21	Luas bangunan	328 M ²
22	Jarak ke pusat kecamatan	± 7 KM
23	Organisasi Pelaksana	Yayasan

Data Guru MIS Mardatillah Kinilow

No	Nama-Nama Guru
1	Lalih M. Yusuf Oela, S.Pd
2	Euis Jainah Iskandar, S.Pd.
3	Siti Hajar Muslim, S.Ag.
4	Siti Masita Zainal Abidin
5	Dea Angriani Paloa
6	Sofia Ningsih
7	Hadija Labantu

3. Visi dan Misi MIS Mardatillah Kinilow

a. Visi MIS Mardatillah Kinilow adalah:

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dan kompetitif sehingga melahirkan sumber daya insani yang bertauhid kuat dan lurus serta cerdas dan berwawasan global”

b. Misi MIS Mardatillah Kinilow adalah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan sistem Integral dalam aspek intelektual, mental spiritual, dan life skill.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui kegiatan dan inovasi pembelajaran.
- 3) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.
- 4) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar madrasah.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam

diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Lingkungan sekolah memegang peran penting dalam perkembangan belajar siswa, lingkungan sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Watak siswa atau kepribadian siswa selain ditentukan oleh potensi dasar yang dimiliki, juga ditentukan oleh lingkungan sekolah. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Ibu Euis Jainah Iskandar adalah:

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, dan cita-cita siswa itu sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang terdiri dari lingkungan seperti lingkungan bermainnya, orangtua/keluarga, kondisi ekonomi dan lain-lain⁸⁶

Adapun motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Dan tentunya yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah guru itu sendiri.⁸⁷ Siswa akan menjadi suka belajar jika guru memberikan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

⁸⁷ Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar”*, (Cet. 22; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 73

motivasi ke padanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas V atas nama Yinyin, dimana dia mengatakan:

Suka belajar kalau guru bakase motivasi dengan semangat, dengan nyanda suka belajar kalau guru ba marah-maraha pas mengajar di kelas. Jadi tako belajar kalau guru ba marah. Tapi jarang ada guru ba marah pas mengajar di kelas, kecuali ada siswa yang ba nakal baru guru ba marah pa siswa yang nakal.⁸⁸

Dalam hal ini guru harus membuat siswa nyaman dalam belajar, tentunya dengan strategi pembelajaran yang tepat juga, agar siswa aktif di kelas. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas adalah guru mengajar selangkah demi selangkah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan sebagaimana pada teori pembelajaran ekspositori. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Euis Jainah Iskandar:

Tentunya strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan guru terlebih dahulu harus menyiapkan materi ajar dengan matang, dimana guru harus menguasai materi ajar, karena menurut saya dengan begitu guru bisa menguasai kelas, dan tentunya dengan guru menguasai kelas guru juga bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebenarnya ada banyak strategi, tapi itu salah satu strategi menurut saya. Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa untuk berfikir aktif melalui belajar kelompok, diskusi, supaya para siswa ini bisa mengembangkan pikiran mereka⁸⁹

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa guru akan dapat mengelolah pembelajaran apabila menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar yang baik. Sehingga suasana belajar di kelas terlihat hidup.

⁸⁸Wawancara dengan siswa kelas V, atas nama Yinyin (Tanggal 4 Mei 2023)

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

Ibu Euis Jainah Iskandar selanjutnya mengatakan:

Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa untuk berfikir aktif melalui belajar kelompok, diskusi, supaya para siswa ini bisa mengembangkan pikiran mereka.⁹⁰

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, atas nama Arif, dimana dia mengatakan:

Suka guru pe cara mengajar yang pake cara torang jawab “Benar atau Salah”, sama deng tuh hari mata pelajaran sejarah, kong guru kase soal “Soekarno adalah presiden Indonesia yang pertama” kong baru guru suruh jawab patorang deng pilihan jawaban “Benar atau Salah”. Tamang-tamang lagi suka belajar bagitu, torang baku rebe ba kase jawaban. Kong jadi rame kelas.⁹¹

Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseharian guru di tuntut agar dapat berkembang secara percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya. Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.

Ibu Siti Masita Zainal mengatakan bahwa:

Sebagai guru harus memiliki kualifikasi yang bagus untuk dapat memotivasi siswa yang belajar di dalam kelas, yaitu dengan membuat siswa aktif di dalam kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

⁹¹ Wawancara dengan siswa kelas IV, atas nama Arief (Tanggal 4 Mei 2023)

beragam, terus memberikan edukasi yang baik untuk siswa agar siswa bisa mempunyai keinginan atau motivasi dalam belajar setiap pelajaran yang ada di dalam kelas, dan selalu berusaha mengatakan kepada mereka bahwa belajar itu penting, karena dengan belajar adek adek bisa mencapai cita-cita, dan menjadi orang hebat di masa depan⁹²

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa guru berperan sebagai agen pembelajaran yang dimana berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar siswa.

Menurt ibu Siti Hajar:

Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang terlihat pasif di kelas disela-sela guru menyampaikan materi ajar di dalam kelas. Seperti misalnya mata pelajaran aqdash akhlak, materi tentang akhlak terpuji misalnya, nah disini setelah guru menyampaikan materi atau disela-sela guru menyampaikan materi, guru menanyakan lagi kepada siswa “apa itu akhlak terpuji”. Jadi seperti itu, dengan sering-sering memberi pertanyaan kepada siswa yang terlihat pasif di kelas, agar supaya bisa membuat mereka terlatih untuk berpendapat, dan itu yang selalu saya terapkan ketika saya mengajar.⁹³

Ibu Siti Masita Zainal Mengutarakan pendapatnya:

Guru tidak tinggal diam tentunya dengan siswa yang cenderung pasif di kelas, seperti siswa yang ketika ditanya guru, apakah sudah mengerti? Tapi siswa tersebut hanya diam, atau ketika siswa ditanya apakah sudah mengerti dengan penyampaian ibu? dan siswa tersebut bilang iya, padahal sebenarnya dia tidak mengerti. Nah itu ada beberapa siswa seperti itu, dan kami sebagai guru berusaha lagi untuk mengalih atau mencari tau, seperti guru bertanya lagi, “boleh sampaikan ke ibu, mengertinya dibagian mana?” dan ternyata siswa tersebut cuma diam, tidak mau memberi pendapat. Nah itu kan salah satu ciri siswa yang cenderung pasif. Jadi itu menjadi konsern kami sebagai guru di sini,

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Hajar (Tanggal 2 November 2022)

selalu berusaha membuat suasana kelas itu aktif secara utuh, ya dengan memberikan metode pembelajaran kooperatif. Supaya semua siswa aktif dan motivasi belajarnya itu bertumbuh. Dan itu sudah saya coba dan berhasil.⁹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dan penerapan metode belajar dalam pembelajaran dapat membantu banyak hal diantaranya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Salah satu metode tersebut adalah metode kooperatif. Metode ini merupakan suatu metode yang menggunakan pendekatan komunikatif dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, yang terdiri antara 4-5 orang dalam setiap kelompok.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas 01 atas nama Satria, dimana dia mengatakan:

Guru sering jaga bekeng belajar kelompok pa torang. Deng torang le senang, karena jadi rame kelas.⁹⁵

Ibu Euis Jainah Iskandar kembali mengutarakan pendapatnya:

Cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas yaa guru berusaha menghindari metode pembelajaran cerama di beberapa mata pelajaran, seperti pejaran bahasa Indonesia, dimana guru menyuruh siswa membaca puisi di depan kelas, atau bercerita di depan kelas, supaya adek adek ini mereka terbiasa untuk tampil dan berpendapat. Hah, itu salah satu caya yang sala lakukan. Kan seperti pepata bilang “ala bisa karena biasa”⁹⁶

Dengan demikian, setiap pendidik perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar men’ceramah’kan bahan ajar di depan kelas atau men’jejal’kan pengetahuan kepada siswa tanpa perencanaan yang jelas.

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

⁹⁵Wawancara dengan siswa kelas 01, atas nama Satria (Tanggal 4 Mei 2023)

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

Guru adalah salah satu penyebab kelancaran jalannya pendidikan di sekolah. Dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dengan sebaik-baiknya, terlebih pada siswa yang cenderung pasif di kelas, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal mengatakan bahwa:

Guru berusaha mencari strategi apa yang lebih tepat diberikan kepada siswa yang cenderung pasif di kelas, karena masing-masing siswa itu memiliki karakter yang berbeda beda, sehingga guru juga harus memberikan motivasi yang berbeda beda kepada siswa. Dimana salah satu usaha yang kami lakukan dalam memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung pasif di kelas adalah dengan memuji siswa secara langsung apabila siswa tersebut dapat mengerjakan pelajaran dengan benar, tetapi apabila siswa tersebut tidak mengerjakan pelajaran dengan benar, guru dalam hal ini tidak menyalahkan siswa, akan tetapi berusaha membimbing siswa, menyemangati siswa, dan menyampaikan kepada mereka bahwa belajar itu penting, karena dengan belajar bisa menggapai cita-cita”⁹⁷

Ibu Siti Matisa Zainal juga memberikan penjelasan bahwa setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda dalam belajar, seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Guru dalam memberikan motivasi belajar ke pada siswa di dalam kelas itu berbeda-beda. Karena setiap anak punya kualifikasi masing-masing, jadi kita sebagai guru melihat metode mana atau motivasi seperti apa yang harus kita berikan kepada siswa sehingga siswa itu bisa aktif di kelas dan termotivasi untuk belajar.⁹⁸

Dalam hal ini penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

pembelajaran adalah guru. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Ibu Siti Hajar juga menjelaskan bahwa:

Dan biasanya siswa yang diberikan motivasi dalam belajar itu terlihat semangat belajarnya dan rajin masuk kelas ketimbang siswa yang tidak diberikan motivasi belajar. Sehingga berbagai macam motivasi yang kami berikan, seperti dimana kami selalu berusaha membuat kegiatan belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan, memotivasi siswa secara langsung, mendorong siswa untuk aktif bertanya, memberikan pujian.⁹⁹

Menurut Ibu Siti Masita Zainal cara memberikan motivasi kepada siswa yang jarang masuk kelas adalah:

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, biar siswa tidak bosan dengan metode belajar itu-itu saja. Dan juga memberikan stimulus atau pertanyaan-pertanyaan yang membuat semangat siswa dalam belajar. Jadi seperti itu. Memberikan metode pembelajaran yang tepat dan beragam. Terus juga ketika ada siswa yang memberikan jawaban yang benar, ya kita sebagai guru memberikan siswa pujian. Ya seperti itu.¹⁰⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, motivasi bisa menjadi keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin dan memberikan arah kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai.

Ibu Siti Masita Zainal juga menjelaskan bahwa:

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Siti Hajar (Tanggal 2 November 2022)

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 18 Oktober, 2022)

Salah satu bentuk motivasi yang kami sebagai guru berikan kepada siswa adalah dengan memberikan pujian kepada siswa apabila siswa tersebut mengerjakan pelajaran dengan benar, tetapi apabila siswa tersebut tidak memberikan jawaban dari pelajaran dengan benar, ya kami sebagai guru memberikan motivasi dalam bentuk dukungan kepada siswa dan terus berusaha mendorong agar siswa giat untuk belajar¹⁰¹

Menurut Ibu Euis Jainah Iskandar bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa itu beragam:

Menurut saya bentuk motivasi itu ada beragam bentuknya, seperti berbentuk hadiah seperti memberikan hadiah buku, polpen, tas sekolah dan lain sebagainya. Tapi itu tentunya tidak sering ya di lakukan, hanya hari-hari tertentu saja. Kemudian juga bentuk motivasi lainnya seperti kompetisi, itu juga salah satu bentuk motivasi kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰²

Menurut Ibu Siti Hajar

Diantara langkah guru dalam menumbuhkan memotivasi belajar pada siswa yang cenderung pasif di kelas yaitu sebagai berikut; (1) Guru menjelaskan tujuan belajar yang ingin dicapai, (2) Menumbuhkan minat, (3) Memberikan ganjaran atau insentif, (4) Memberi penyadaran, (5) Memberikan tugas, (6) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (7) Memberikan angka, (7) Mengadakan saingan atau kompetisi.¹⁰³

Memotivasi siswa merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru perlu memahami siswa dengan baik, guru mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Melalui pemahaman yang baik tentang siswa, maka guru mampu mendorong siswa menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara menantang. Semakin baik

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Siti Hajar (Tanggal 2 November 2022)

guru memahami kebutuhan dan minat yang dimiliki siswa, maka semakin mudah guru dalam memotivasi siswa untuk rajin masuk kelas. Pemahaman atas siswa perlu didasarkan atas sejumlah informasi penting terkait dengan siswa itu sendiri.

2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas yang pasif di kelas

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Akan tetapi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa di dalam kelas juga terdapat hambatan. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V yang cenderung pasif di kelas, serta solusi yang diberikan oleh guru.

Menurut Ibu Siti Matsita Zainal:

Salah satu yang menjadi hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas yaitu hambatan dari diri siswa itu sendiri, karena apabila tidak ada keinginan belajar dari dalam diri siswa, maka akan sulit untuk belajar. Mereka akan lebih banyak bermain di dalam kelas karena tidak ada minat dalam belajar. Terlihat dari waktu belajar ada siswa yang tidur dalam kelas, ternyata setelah kami obrolkan dengan orang tua mereka, ternyata di rumah pun mereka lebih banyak main dan siswa tersebut kurang istirahat waktu malam membuat penyebab siswa tidur waktu guru mengajar.¹⁰⁴

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Siti Masita Zainal (Tanggal 2 November 2022)

Menurut Ibu Euis Jainah Iskandar:

Akan sulit bagi guru memberikan motivasi belajar kepada siswa yang siswa sendiri tidak punya kemauan ingin berubah, tidak ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, tidak punya kemauan untuk berprestasi atau berkompetisi dengan siswa lainnya. Jadi ya itu kendala yang kami hadapi. Dan tentunya kalau solusinya ya kami sebagai guru terus berusaha bagaimana supaya siswa itu bisa aktif di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, biar siswa tidak bosan dengan metode belajar itu-itu saja. Dan juga memberikan stimulus atau pertanyaan-pertanyaan yang membuat semangat siswa dalam belajar.¹⁰⁵

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Pun sebaliknya kalau siswa tidak punya dorongan motivasi belajar yang kuat itu akan menyulitkan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, terlebih siswa yang cenderung pasif di kelas, hal ini sebagai mana pendapat yang disampaikan oleh Ibu Siti Hajar:

Hambatan yang guru alami dalam menumbuhkan motivasi kepada siswa yang cenderung pasif di kelas ada beberapa, diantaranya; (1) akan sulit bagi kami memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya kurang, (2) akan sulit bagi kami memberikan motivasi belajar kepada siswa yang lingkungan luar sekolahnya itu bertolak belakang dengan lingkungan sekolah, seperti di kelas kami berusaha agar supaya siswa itu aktif di kelas, aktif memberikan

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Euis Jainah Iskandar (Tanggal 18 Oktober, 2022)

pendapat, akan tetapi di lingkungan luar sekolah seperti di rumah siswa tidak diperbolehkan berpendapat, ditekan sama orang tuanya dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Lebih lanjut Ibu Siti Hajar mengatakan terkait tentang sosilu dari hambatan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas, yaitu:

Guru menggunakan variasi metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, (1) Penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik saat siswa melanggar peraturan, dimaksudkan agar siswa lebih disiplin, dan menjaga agar suasana kelas tetap dalam keadaan kondusif, (2) Adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, (3) kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.¹⁰⁷

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula siswa tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow sebenarnya hampir sama, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan atau motivasi dari orang tua, keadaan lingkungan belajar siswa, dan kesadaran dari dalam diri siswa jika menghasilkan pengaruh positif, maka

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Hajar (Tanggal 2 November 2022)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Hajar (Tanggal 2 November 2022)

hal-hal tersebut bisa dikatakan faktor pendukung. Tapi jika menghasilkan pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat.

Adapun cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, yaitu diantaranya a) Menggunakan variasi metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, b) Penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik saat siswa melanggar peraturan, dimaksudkan agar siswa lebih disiplin, dan menjaga agar suasana kelas tetap dalam keadaan kondusif, c) Adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, d) kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

C. Pembahasan

1. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara

Secara umum strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara adalah guru terlebih dahulu harus menyiapkan materi ajar dengan matang, dimana guru harus menguasai materi ajar, karena dengan begitu guru bisa menguasai kelas, dan tentunya dengan guru menguasai kelas guru bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa yang pasif di kelas.

Secara khusus ada beberapa strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas, diantaranya:

1. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Dari hasil penelitian, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif dalam hal ini guru membuat siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, dan setiap siswa diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok tersebut, sehingga tidak ada siswa yang pasif di kelas.

2. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Pertama-tama guru menyampaikan aturan dalam strategi pembelajaran tersebut, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, seperti misalnya materi tentang sejarah Indonesia, kemudian setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan pernyataan kepada siswa seperti: "Presiden pertama Republik Indonesia adalah Soekarno", kemudian siswa dikasih dua pilihan jawaban dalam bentuk kata "Benar atau Salah", kemudian dengan serentak sebagian siswa ada yang menjawab "Benar dan sebagian juga menjawab "Salah". Dari situ dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran aktif ini bisa membuat siswa aktif untuk berpendapat dikelas. Entah jawaban para

siswa benar atau salah, tapi setidaknya mereka berani berpendapat dan suasana kelas jadi aktif.

3. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

4. Guru meningkatkan antusias siswa dan semangat siswa dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas sangat penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar di kelas tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang profesional sekalipun pasti akan menemukan berbagai hambatan dalam proses menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya siswa yang cenderung pasif di kelas. Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas, diantaranya :

1. Siswa yang minat belajarnya rendah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang rendah bisa menjadi kendala bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif di kelas. Adapun minat belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi di kelas, siswa yang sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak bersemangat di kelas hingga malas bertanya.

2. Lingkungan

Siswa yang lingkungan luar sekolahnya bertolak belakang dengan aturan di lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu kendala bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas. Siswa yang cenderung bergaul dengan teman-teman sebayanya yang tidak sekolah akan sering melakukan tauran, merokok, dan segala kegiatan yang tidak patut untuk dilakukan akan sangat rentang untuk mengikuti gaya hidup mereka. Meskipun belum dinyatakan mutlak siswa tersebut mengikuti gaya

hidup teman-temannya namun perlu disadari bahwa siswa yang menuju remaja ini merupakan ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pada kesimpulannya, teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak. Dalam pergaulan juga kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara, mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara adalah (1) guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), (2) guru menggunakan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), (3) guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk siswa belajar, (4) guru meningkatkan antusias siswa dan semangat siswa dalam mengajar, (5) guru memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, dan pujian agar siswa termotivasi untuk belajar dan menjadi aktif di kelas.
2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara adalah siswa yang minat belajarnya rendah dan lingkungan siswa yang tidak sejalan dengan aturan-aturan sekolah, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis berharap dari skripsi ini bisa menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan terutama pada aspek proses belajar dan mengajar.
2. Penulis berharap dari penelitian ini bisa ada penelitian yang lebih lanjut tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kedepannya penulis masih menerima kritik dan saran dari para pembaca terutama para Dosen penguji munaqasyah agar lebih bisa menyempurnakan penelitian ini.
3. Diharapkan kepada Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara agar selalu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) kepada siswa sehingga siswa yang pasif di kelas semakin berkurang.
4. Bagi pihak sekolah atau pihak lembaga terkait lainnya dan peneliti berikutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan mengambil populasi yang lebih besar dan dengan pokok bahasan yang lain, sehingga diperoleh simpulan yang lebih luas guna mengembangkan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdullah, *“Pendekatan dan Metode Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa”* (Jurnal Edureligi, Vol. 01 No. 01, 2017)

Amna Emda, *“Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”*, (Jurnal Lantanida: Vol. 5 No. 2, 2017)

Ahdar Djamaluddin, *“Belajar dan Pembelajaran”*, (Penerbit CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan, 2019)

Anissatul Mufarrokah, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, *“Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020)

Alwilson, *“Psikologi Kepribadian”*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Cet 1, 2019)

Amiratul Muzeeb Aditya, dkk, *“Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”* (Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 2, No 1, 2020)

A.Muri Yusuf, *“Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”* (PT: Prenadamedia Group, Jl. Tandra Raya No 23 Rawamangun Jakarta 2019)

Arianti, *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”*, (Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018)

Ayu Anjani, dkk, *“Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar”*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol: 4, No 1, 2020)

Azizah Nurul Fadlilah, *“Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi”*,(Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1, 2021)

Beatus Mendelson Laka, dkk, *“Role of Parents in Improving Georgraphy Learning Motivation in Immanuel Agung Samafo High School”*, (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 01, No 02, 2020)

- Carolina Hidayah Citra Ningrum, dkk, "*Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*," (*Indonesian Values and Character Education Journal* Vol 2 No 2, 2019)
- Dasim Budiansyah, dkk, "Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan" (Bandung: Ganeshindo, 2008)
- Desi Anwar, "Kamus Besar bahasa Indonesia" (Surabaya: Penerbit Karya Abditama Surabaya, 2015)
- Eliana, "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*", (*Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, No. 1, 2021)
- Fauza Djalal, "*Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*" (*Jurnal Sabilarasyad*, Vol II, No 01, 2017)
- Hurul Aini, dkk, "*Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTsN Seririt*", (*Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDISKHA*, Vol 8, No 1, 2018)
- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke 3, Juni 2015)
- Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif," (Bandung: Graha Ilmu, 2006)
- Nur Hilmiyah, "*Pengaruh Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran jarak Jauh*", (*Jurna Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2021)
- Nuni Yusvavera Syatra, "*Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*" (Cet. 1; Yogyakarta, BukuBiru, 2013)
- Puput Fathurroman, "Strategi Belajar Mengajar" (Cet. 6; Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Sadirman, "Interaksi dan Motivasi Belajar", (Cet. 23; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)

- Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol.13, (Cet.III; Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Siska Fitri Yanti, “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*”, (*Jurnal JOM FISIP* Vol. 4 No. 1, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan A&D* (PT: Alfabeta, Jl.Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*,” (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta: Kencana, 2008)
- Yuni Yusvavera Syatra, “*Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*” (Cet. 1; Yogyakarta, BukuBiru, 2013)

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru-Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow. Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.



DOKUMENTASI

Wawancara dengan Siswa-Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow. Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara.



INSTRUMEN PENELITIAN
PANDUAN PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow

Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari :
2. Waktu mulai dan selesai :

II. Identitas Informan

Jenis kelamin :

Usia

Jabatan :

Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan penelitian

Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Sulawesi Utara

Wawancara dengan Guru-Guru

1. Strategi apa saja yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam memberikan memotivasi kepada siswa ?
3. Bagaimana perilaku siswa ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas ? apakah mereka memperhatikan guru dengan saksama atau tidak ?
4. Bagaimana upaya guru dalam menasehati siswa, ketika ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi ?

5. Bagaimana cara guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ?
6. Menurut Bapak/Ibu Guru, apa perbedaan antara siswa yang mendapat motivasi belajar dan siswa yang tidak mendapat motivasi belajar ?
7. Apakah terdapat siswa yang pasif di kelas ?
8. Bagaimana cara guru menumbuhkan motivasi belajar siswa yang pasif di kelas ?
9. Menurut Ibu/Bapak Guru, apa penyebab motivasi siswa berbeda-beda dalam hal belajar di kelas, termasuk ada siswa yang aktif di kelas dan ada siswa yang pasif di kelas ? itu kenapa ?
10. Apa saja strategi yang diberikan oleh guru untuk memotivasi siswa yang pasif di kelas?
11. Apakah strategi tersebut berhasil diterapkan atau tidak ? jelaskan !
12. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajara siswa yang pasif di kelas ?
13. Apa saja solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut ?

Wawancara dengan Siswa-Siswa

1. Apa anda suka belajar di sekolah ?
2. Apa yang membuat anda suka belajar di sekolah ?
3. Apakah anda suka dengan cara mengajar guru di kelas ?
4. Cara guru mengajar seperti apa yang andu suka ?
5. Apakah ada cara mengajar guru yang anda tidak suka ?

INSTRUMEN PENELITIAN
PANDUAN PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow

A. **Tujuan** : Untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow

B. Aspek yang diamati :

- 1) Alamat/lokasi sekolah
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Ruang Kelas
- 4) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
- 5) Siapa saja yang berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow
- 6) Strategi yang diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mardatillah Kinilow